

PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA KELOMPOK B DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH RANTING KASSI

Ainun Jariyah¹, Muhammad Akil Musi² & Parwoto³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar
Jariyaha22@gmail.com, m.akil.musi@unm.ac.id, Parwotofipunm@gmail.com

Abstract: *Habits Of Clean And Healthy Living Behaviors In Group B In The Pandemic Time Of Covid-19 In Aisyiyah Kassi Kindergarten.* The purpose of this study was to find out the habituation of clean and healthy living behavior of children in group B during the pandemic, and what were the obstacles faced by children in carrying out habituation of clean and healthy living behavior during the COVID-19 pandemic at Aisyiyah Kindergarten Ranting Kassi. This research uses descriptive qualitative. The focus of the research is on clean and healthy living behavior in groups B1, B2 and B3 during the COVID-19 pandemic. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results showed that habituation of clean and healthy living behavior in group B children during the COVID-19 pandemic was quite good, such as in the aspect of getting used to washing hands with soap, consuming nutritious and healthy food, wearing masks and dressing clean and neatly. by teachers in habituation of clean and healthy living behavior in children is the lack of facilities and infrastructure, lack of awareness of children about personal hygiene and the environment, then the teacher's lack of attention to the process of child growth.

Keywords: *habits of clean and healthy living; Pandemi COVID-19*

Abstrak: **Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Kelompok B dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Aisyiyah Ranting Kassi.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak pada kelompok B dalam masa pandemi, dan apa saja kendala yang dihadapi anak dalam melaksanakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam masa pandemi COVID-19 di TK Aisyiyah Ranting Kassi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah perilaku hidup bersih dan sehat pada kelompok B1, B2 dan B3 dalam masa pandemic COVID-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelompok B dalam masa pandemi COVID-19 yaitu cukup baik seperti pada aspek membiasakan mencuci tangan pakai sabun, mengkonsumsi makanan bergizi dan sehat, memakai masker dan berpakaian bersih dan rapi. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak adalah kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran anak tentang kebersihan diri dan lingkungannya, kemudian kurangnya memperhatikannya guru terhadap proses tumbuh kembang anak.

Kata Kunci : PHBS; Pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Wabah pandemi COVID-19 telah berlangsung selama lebih dari satu tahun. Virus ini dapat menyebar melalui udara atau melalui droplet dari bersin dan batuk. Virus COVID-19 disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan akut yang parah Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov 2) yang telah menimbulkan kepanikan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dampak virus corona dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pusat penyakit pengendalian dan pencegahan (CDC) dan Kementerian Kesehatan Indonesia telah mengeluarkan banyak informasi dan panduan praktis tentang COVID-19. Menurut Singhal (2020), penyakit ini ditularkan melalui percikan (droplet) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus corona. Selain itu penyakit ini juga ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, hidung oleh tangan yang terpapar virus corona. Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala virus biasa (demam, nyeri otot, nyeri kepala, batuk, pilek) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian.

Dalam masa pandemi saat ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengatakan “Prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa pandemi COVID-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Kesiapan sekolah juga menunjang terciptanya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat seperti ketersediaan sarana dan sanitasi kebersihan yang terdiri dari toilet bersih, adanya sarana cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer). Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pada tanggal 15 Februari 2021, TK Aisyiah Ranting Kassi sudah menerapkan sebagian perilaku hidup bersih dan sehat, tetapi sebagian belum terlaksana dengan baik seperti kurangnya fasilitas sanitasi seperti toilet, dan sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS). Kemudian dari observasi anak, beberapa sudah melaksanakan phbs dalam masa pandemi saat ini seperti memakai masker di lingkungan sekolah, berpakaian rapi dan membawa bekal sendiri dari rumah, tetapi kegiatan phbs yang lain belum optimal, seperti masih ada anak yang membuang sampah bukan pada tempatnya, dan anak saling berbagi makanannya ketika waktu istirahat.

Dari uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiah Ranting Kassi selama pandemi COVID-19 dan apa kendala yang dihadapi anak kelompok B dalam berperilaku hidup bersih dan sehat di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Kassi selama pandemi COVID-19. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada kelompok B dalam masa pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Ranting Kassi** ”

Akil & Parwoto (2020) mengatakan bahwa anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap orang tua. Orang tua memberikan bekal berupa pendidikan dengan memasukkan anak sejak anak usia dini ke satuan PAUD dengan harapan anak akan mendapat pengalaman dan rangsangan dalam tumbuh kembangnya.

Menurut Maryunani (2018:24) mengatakan bahwa perilaku adalah sebuah perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, dideskripsikan dan dicatat oleh orang lain yang terlibat dalam perilaku tersebut. Kemenkes (2011:7) menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong

dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Kemudian menurut Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku hidup sehat merupakan perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk memperhatikan dan meningkatkan kesehatannya yang meliputi makanan dengan menu seimbang, olahraga teratur, istirahat cukup, kebersihan diri, mencuci kaki sebelum tidur atau mencuci tangan sebelum makan dan menggosok gigi sebelum tidur.

Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di Sekolah (Maryunani, 2018: 151) yaitu : 1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, 2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, 3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat serta menjaga kebersihan jamban, 4. Olahraga yang teratur dan terukur, sehingga meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik, 5. Memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin, 6. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, 7. Membuang sampah pada tempatnya.

Kemendes RI (Maryunani, 2018:162 mengatakan bahwa manfaat PHBS di sekolah adalah: a. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat, sehingga anak sekolah dan guru dilindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit/virus. b. Semakin meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar anak di sekolah, c. Citra sekolah sebagai sarana pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat). d. Semakin meningkatnya citra pemerintah di bidang kesehatan. e. Dapat menjadi percontohan sekolah ber-PHBS bagi daerah lain.

Coronavirus 2019 (COVID-19), yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut parah dan dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Isbaniyah (Yoga dkk,2020) mengatakan bahwa penularan (transmission) virus ini terjadi melalui kontak yang dekat antar individu yang mana salah satu individu telah terinfeksi sebelumnya, kemudian mengeluarkan menyipratkan tetesan pernafasan (droplet) dari batuk dan bersin (Ghinai dalam Yoga dkk, 2020:271). Paru-paru menjadi organ yang paling diserang oleh virus ini, karena virus mengakses sel inang melalui enzim tertentu yang terdapat pada bagian sel alveolar tipe II paru-paru. Masa inkubasi virus ini ditenggarai terjadi sekitar 1-14 hari, yang secara umum terjadi di hari ke-3 dan ke-7. Penularan dapat terjadi hanya dengan percikan cairan yang ukurannya sangat kecil (droplet) dari orang yang terkonfirmasi positif. Ketika seseorang yang terinfeksi batuk dan bersin, droplet memungkinkan menyebar dengan jarak \pm 2 meter. Virus corona-19 ini tersebar melalui droplet dapat bertahan diudara dan dapat menginfeksi orang lain. Selain batuk dan bersin dari orang yang positif corona, penularan dapat berasal dari berjabat tangan dengan orang yang terinfeksi, menyentuh permukaan benda yang terinfeksi dan sering menyentuh wajah termasuk hidung dan mulut atau tersentuh kotoran orang yang terinfeksi.

Menurut Anies (2020) dalam bukunya yang berjudul COVID-19 : Seluk Beluk Corona Virus mengutip catatan para dokter terhadap gejala yang ditunjukkan oleh pasien COVID-19, WHO kemudian rincinya sebagai berikut : 1. napas Pendek, 2. demam, 3. Batuk Kering, 4. Menggigil atau rasa sakit di sekujur tubuh, 5. Kedinginan mirip flu, 6. Masalah pencernaan, 7. Mata berwarna merah muda, 8. Kelelahan, 9. Sakit kepala, sakit tenggorokan dan hidung tersumbat, 10. Kehilangan sensasi rasa dan bau.

Kemudian pendapat menurut (Shen et.al., 2020), mengatakan bahwa penularan virus pada anak bisa dicegah dengan melakukan perilaku hidup bersih sehat dan orang tua harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1.) Mengajari anak untuk menutup mulut dan hidung dengan sapu tangan atau lipatan siku bagian dalam saat batuk atau bersin dan tidak menggunakan telapak tangan. 2.) Membiasakan anak

untuk sesering mungkin cuci tangan menggunakan sabun dengan sesuai teknik tujuh langkah mencuci tangan. 3.) Memperingatkan anak untuk tidak menyentuh organ-organ yang terdapat pada wajah, yang meliputi mata, hidung, dan mulut jika belum mencuci tangan, terutama setelah bersih atau batuk, setelah menggunakan mainan, barang atau fasilitas yang sifatnya digunakan untuk umum, 4.) Menghindarkan anak dari kerumunan, pasar hewan dan menggunakan transportasi umum di zona pandemi. 5.) Membiasakan anak menggunakan masker jika menuju ke tempat yang padat. 6.) Memperingatkan anak untuk tidak menyentuh binatang liar. 7.) Menyemprotkan mainan anak secara teratur dengan disinfektan yang mengandung klorin atau 75% alkohol, atau anak juga bisa diajak berjemur dibawah sinar matahari. 8.) Memantau kesehatan anak secara seksama. Apabila terdapat gejala yang mencurigakan, segera melakukan tindakan pemeriksaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jadi maksud dari peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif agar penelitian dapat mengungkapkan dan mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di lapangan tentang suatu keadaan dengan cara terjun langsung untuk melakukan observasi dan wawancara dan hal ini menunjukkan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid tentang pembiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kelompok B dalam masa pandemi COVID-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ranting Kassi. Tempat penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Ranting Kassi Jalan Rahmatullah III Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Adapun penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 pekan terhitung pada 24 Mei -4 Juni 2021. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B1, B2 dan B3 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ranting Kassi. Jumlah siswa kelas B1 9 orang dalam satu kelas. orang perempuan, jumlah siswa B2 berjumlah 12 orang dan B3 berjumlah 12 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam masa pandemi COVID-19 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sudah banyak media cetak, elektronik maupun visual yang menyajikan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Tetapi masih terdapat juga kekurangan baik dari pelaksanaannya terkendala karena kurangnya dibiasakan ataupun oleh sarana prasarana yang tidak mendukung. Adapun hasil dari penelitian yang membahas tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Aisyiyah Ranting Kassi sebagai berikut:

a. Pembiasaan mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun

Pembiasaan mencuci tangan ini harus didahului oleh guru dengan menjelaskan pentingnya kebersihan diri sendiri dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, anak-anak diminta untuk melakukannya setiap hari dan ketika sudah melakukan aktivitas yang memegang benda ataupun debu. Wawancara ibu Hj Halima S.E selaku kepala sekolah sebagai berikut: “Sebenarnya kegiatan mencuci tangan ini sudah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan tiap anak dan guru bahwa hidup sehat diawali dengan mencuci tangan terlebih dahulu. Proses pengenalan kegiatan cuci tangan ini kami ajarkan sesuai tema di RPPH ketika sudah melakukan aktifitas, ataupun sebelum makan dan sesudah makan, anak-anak harus mengingat itu untuk mencuci tangannya. Apalagi dalam masa pandemi saat ini. Salah satu cara pencegahan untuk meminimalisir terjangkit virus COVID-19 di sekolah ialah rajin menjaga kebersihan tangan” (Wawancara pada hari Rabu 27 Mei 2021



Gambar 1. Anak mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir

b. Membiasakan anak mengkonsumsi makanan bergizi dan sehat

Mengonsumsi makanan bergizi dan sehat adalah salah satu bentuk memberi asupan kepada anak agar menjaga anak tetap tumbuh dan berkembang dengan baik. Makanan sehat adalah makanan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh dan harus memiliki beberapa syarat yaitu higienis, bergizi dan bercukupan. Tetapi makanan sehat tidak harus mengonsumsi makanan yang mahal.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa cuma ada beberapa anak yang membawa makanan sehat seperti susu, air putih saja dan roti. Sisanya kebanyakan membawa snack yang kurang baik untuk dirinya. Jadi mungkin bisa untuk lebih dipertimbangkan terhadap guru dan kepala sekolah bagaimana cara untuk lebih mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa sekolah pada saat ini tentang makanan bergizi dan sehat.



Gambar 2. Anak mengkonsumsi makanan dan minuman

c. Memakai Pakaian Bersih dan Rapi

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa pembiasaan berpakaian rapi dan bersih di sekolah sudah terapkan dengan baik dari kepala sekolah maupun gurunya yang selaku pendiri itu mencontohkan berpakaian yang kemudian tidak lupa itu memakai masker tiap hari, namun anak-anak ini perlu diperhatikan tentang keindahan berpakaian atau keserasian terhadap selarasnya aktivitas di sekolah. Semua anak didik juga baik dari kelas B1 B2 dan B3 itu sudah berpenampilan bersih dan rapi tapi ada beberapa sebagian anak ketika sudah makan snack, wafer coklat ataupun ketika pulang sekolah pakainnya itu kurang rapi lagi.



Gambar 3. Anak memakai pakaian bebas dan rapi

d. Membiasakan Pakai Masker

Memakai masker bukan termasuk dari kegiatan atau indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat tetapi dalam masa pandemi ini adalah salah satunya memakai masker. Pemakaian masker sangat penting karena dapat melindungi berpencarnya droplet yang keluar dari mulut dan hidung kita. Sebagaimana peraturan kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) di masa pandemi saat menganjurkan untuk memakai masker ketika keluar rumah.

Dari hasil teori dan hasil observasi pengamatan dan wawancara di sekolah TK Aisyiyah ranting kasih Alhamdulillah sudah menjadi kebiasaan tentang pemakaian masker ini tidak luput dari bantuan dari guru kepala sekolah orang tua siswa keluarga yang telah membantu menjadi super utama untuk anak-anak di masa pandemi saat ini.



Gambar 4. Anak memakai masker

2. Kendala yang dihadapi dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat

Pembiasaan PHBS banyak guru mengalami kesulitan karena ada anak yang pendiam cuek dan susah diarahkan dan lain sebagainya. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah tentang kendala yang sedang dihadapi oleh guru maupun lembaga sekolah TK Aisyiyah untuk menerapkan pembiasaan hidup bersih dan sehat

a. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah

Indikator phbs di sekolah salah satunya mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah di luar masa pandemi juga menjadi pedoman terselenggaranya kesehatan di lingkungan sekolah.

Jajanan kantin di sekolah di luar masa pandemi biasa menjual snack ringan, minuman dan susu kemasan. Makanan dan minuman jajanan di sekolah mungkin harus lebih diperhatikan ketika ingin menjualnya demi terciptanya anak yang sehat. Tetapi dalam masa pandemi saat ini, sekolah tidak membuka.

b. Jamban / WC sekolah yang belum lengkap

Kendala yang belum menunjang terciptanya sekolah yang berphbs juga terletak pada sanitasi lingkungan sekolah. Sebagaimana menurut Dirjen PAUD dan Kemendikbud (2020) guru paud mempunyai peran untuk membiasakan anak didik buang air besar dan kecil di jamban/ wc. Faktor pembiasaan pada tersedianya jamban yang memadai dan lengkap akan membuat anak mandiri ketika ingin buang air. Kemudian anak juga dapat leluasa untuk memakainya, tidak harus menunggu antri dengan temannya.

Berdasarkan beberapa pernyataan wawancara dan observasi di atas peneliti juga melihat kendala yang dihadapi sekolah ini bahwasanya guru yang mengajar di TK Aisyiyah ranting kasih itu semuanya bukan lulusan sarjana PAUD melainkan lulusan dari luar Pendidikan Anak Usia Dini, jadi para guru mengajarkan hanya belajar otodidak saja atau pun mengikuti pelatihan pelaksanaan workshop KKG dan seminar berkaitan tentang anak. Kemudian ketika saya mencari dokumentasi catatan anekdor anak, guru tidak memperbaharui di tiap kelas baik kelas B1, B2 dan B3. Ketika bermain anak juga anak kadang melepaskan maskernya dan ada beberapa anak saling berbagi air minum ketika di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil sebagai kesimpulan berikut:

1. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Aisyiyah Ranting Kassi untuk pada anak kelompok B sudah berjalan dengan baik, seperti pada saat pembiasaan mencuci tangan pakai dengan air mengalir menggunakan sabun, kemudian mengkonsumsi makanan bergizi dan sehat, pemakaian masker di sekolah dan memakai pakaian yang bersih. Tetapi harus terus menerus dilakukan pemahaman kepada anak dan juga untuk khususnya pendidik.
2. Kendala yang dihadapi dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat kurangnya tersedia sarana dan prasarana seperti wastafel, toilet/jamban, kurangnya kesadaran anak dalam menjaga kebersihan diri serta lingkungannya, kurangnya melakukan kegiatan berolahraga, dan pengimputan keadaan berat badan dan tinggi anak ke buku catatan pertumbuhan dan perkembangan.

SARAN

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tentang PHBS dalam masa pandemi COVID-19 di TK Aisyiyah Ranting Kassi, peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan tahun ajaran baru diharapkan lebih memperhatikan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak terutama untuk kesehatan, kebersihan anak. Jangan hanya pada saat anak setelah melakukan kegiatan mewarnai ataupun menulis anak disuruh cuci tangan, tetapi harus setiap hari dilakukan. Kemudian guru juga terkadang tidak menegur ketika anak membuang pada tempatnya, terutama pada saat jam kelas telah selesai dan anak ketika menunggu jemputan memakan makanannya kembali dan biasanya dibuang tidak di tempatnya.

2. Bagi penggunaan masker pada guru, anak didik dan orang tua siswa juga sudah membiasakan memakai masker di lingkungan sekolah. Tapi terkadang guru kurang mengingatkan kembali kepada anak ketika bermain di dalam kelas jangan melepas maskernya, karena terkadang guru lupa untuk menegur.
3. Bagi orang tua siswa juga mungkin bisa lebih diperhatikan makanan atau minuman anaknya ketika ke sekolah, sekali-kali saja boleh membawa makanan kemasan atau snack ke sekolah tetapi ini kebanyakan kelompok B rata-rata bawa snack yang kurang sehat. Ada beberapa anak yang membawa minuman seperti susu ataupun roti.
4. Kepada para guru mungkin bisa difikirkan kembali tentang sarana toilet di sekolah, karena hanya ada satu toilet untuk anak yang itu digunakan beberapa anak di sekolah, terkadang juga kebersihan toilet masih kurang dan perlu di tingkatkan lagi agar sekolah bisa menjadi sekolah bersih dan sehat. Penelitian mengenai pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat menjadikan kebiasaan anak melakukan hidup sehat dimanapun dan kapanpun, karena telah diajarkan sejak dini hidup bersih dan sehat. Hal ini juga diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan saran bagi elemen di sekolah tentang pentingnya pembiasaan PHBS di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies, 2020. COVID-19:Seluk Beluk Corona Virus Yogyakarta:ARRUZZ Media
- Kemendes RI. Permenkes Nomor 2269 Tahun 2011 Tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. 2011;(879):2004-2006.
- Kemendikbud. Jika Satuan Pendidikan Sudah Memenuhi Semua Daftar Periksa Dan Siap Melakukan Pembelajaran Tatap Muka. Pandu Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akad Baru di Masa Pandemi Covid-19 Satuan Pendidik di Zo Kuning, Oranye dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka. Published online 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/d16ebb4e0e2245e>
- Musi MA, Parwoto. Pelatihan Pengembangan Program Kemitraan PAUD Di Tengah Pandemi Covid – 19. *PENGABDI J Has Pengabdi Masy Voll, No2 Pelatih*. 2020;1(2):75-82.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta, 16, 15-49.
- Singhal, T. (2020). A review of coronavirus disease-2019 (COVID-19). *The indian journal of pediatrics*, 87(4), 281-286.
- WHO. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report ? 51 <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200311-sitrep-51-covid-19.pdf> (Accessed 10 May 2020).
- Yoga Purandina IP, Astra Winaya IM. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta J Ilmu Pendidik*. 2020;3(2):270-290. doi:10.37329/cetta.v3i2.454
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>

